

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI
IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN MEDIA
FLIPBOOK DI SD NEGERI KANIGORO 1**

Atika Femylia Putri ¹, Nurlita Yuniarsih², Dita Fitriyah Gultom ³, Melik Budiarti⁴

¹Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : 1atikaf612@gmail.com, 2yuniarsihnurlita@gmail.com,
3ditafitriyahgltm02@gmail.com, 4melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted basically to improve student learning outcomes in the subject of science, namely by implementing a problem-based learning model using Flipbook media. The problems in this research were found during the implementation of the Pre-cycle observation carried out at SDN Kanigoro 1 in grade IV students. At the beginning of learning, cases were identified, including the use of inappropriate learning media, teachers only used the lecture method, only 4 out of 12 students completed the science learning material. The classroom action approach used in this research was carried out in two cycles including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this research were 12 students from grade IV Kanigoro 1. The data analysis technique used was quantitative descriptive. The data collection instrument in this research was a learning outcome test. The results showed that the use of the PjBL model combined with Flipbook media was able to provide a significant increase in student learning achievement. The pre-action results showed low student learning outcomes with learning completion of 0% of the total 12 students. Student learning achievement then increased in cycle I to 16% and in cycle II to 100%. Based on these findings, it can be concluded that the PBL learning model supported by Flipbook media is effectively used as an alternative approach to improve the learning achievement of fourth grade students at SDN Kanigoro 1. The combination of this model and media has the potential to make science learning fun and student-centered.

Keywords: Flipbook Media, Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada dasarnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yakni menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media *Flipbook*. Permasalahan dalam penelitian ini ditemukan pada saat pelaksanaan observasi Prasiklus yang terlaksana di SDN Kanigoro 1 pada siswa kelas IV. Pada awal pembelajaran teridentifikasi kasus, antara lain penggunaan media pembelajaran kurang tepat, guru hanya menggunakan metode ceramah, hanya 4 dari 12 siswa yang tuntas dalam materi pembelajaran IPAS. Pendekatan tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini

dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa yang berasal dari kelas IV Kanigoro 1. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL yang dipadukan dengan media *Flipbook* mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil pra tindakan menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar sebesar 0% dari total 12 siswa. Capaian belajar siswa kemudian meningkat pada siklus I menjadi 16% dan pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang didukung dengan media *Flipbook* efektif digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa kelas IV di SDN Kanigoro 1. Perpaduan model dan media ini memiliki potensi menjadikan pembelajaran IPAS menyenangkan dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media *Flipbook*, Pembelajaran *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun suatu bangsa. Guru mempunyai peran penting untuk menciptakan siswa yang cerdas. Selain itu pembaharuan pendidikan dan persiapan kurikulum yang matang juga harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam Pendidikan Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, (Jannah, 2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka diadakan sebagai bentuk respon dan solusi KEMENDIKBUDRISTEK terkait kondisi pendidikan pada berbagai

jenjang setelah terjadinya ketinggalan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka terjadi perubahan pembelajaran yaitu penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dijadikan satu kesatuan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), penggabungan ini diharapkan agar siswa lebih memahami secara menyeluruh lingkungan sekitar.

(Anggraeni, 2021) memaparkan bahwa IPAS pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk melatih kemampuan membaca, peserta didik mengamati fenomena alam dan sosial secara terpadu dan memahami lingkungan sekitar. Apabila kurangnya

persiapan guru dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka dan pembelajaran IPAS berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa (Yufani, 2021). Guru harus bisa memilih model pembelajaran, mempertimbangkan keadaan siswa, materi ajar, media yang tersedia, dan keadaan pengajar agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Penggunaan model PBL dan media pembelajaran adalah upaya kreatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang difokuskan pada permasalahan yang disajikan oleh guru dan diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan semua pengetahuan dan kemampuan mereka. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan, pesan, atau informasi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasanah, 2021). Penerapan model pembelajaran akan lebih efektif apabila disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai

tujuan yang diinginkan. Media pembelajaran dinilai dapat mengaktifkan siswa secara kreatif dan memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, melalui media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tentunya siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *Flipbook*. Media *Flipbook* merupakan media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk elektronik yang mampu menampilkan simulasi-simulasi interaktif dengan memadukan animasi, teks, video, gambar, audio, dan navigasi yang membuat siswa lebih interaktif (Nafiah, 2023). Adanya kemampuan untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif, media *Flipbook* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Dengan *Flipbook* yang dilengkapi dengan animasi, gambar, video, dan suaradapat menjadikannya sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran yang

menarik akan menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018), yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kanigoro 1 yang berlokasi di Kota Madiun, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di lingkungan perkotaan. Hal tersebut didasari karena ada permasalahan yang ditemukan saat observasi di SDN Kanigoro 1, yaitu menurunnya hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena antara penggunaan media, model, dan materi pembelajaran kurang tepat pada mata pelajaran IPAS, sehingga dalam pelaksanaannya menjadikan siswa kurang aktif dan hal ini mempengaruhi kualitas belajar siswa. Penyebab lainnya yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis dan Power Point sederhana, sehingga hanya sedikit siswa saja yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga hal tersebut turut menjadi faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada mapel IPAS juga akan mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit dicapai, jika model, media maupun strategi yang digunakan tidak tepat, sehingga berdampak pada proses belajar mengajar (Misla, 2020). Hal tersebut selaras dengan penelitian menurut (Endang Puji Astuti, 2022) yang mengatakan bahwa hasil pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dimana banyak Siswa kelas IV (4) dengan nilai kurang dari standart ketuntasan minimum yang pernah ditentukan.

Apabila mengacu pada masalah tersebut, dapat diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif bagi siswa melalui kerja tim atau kelompok. PBL menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan keterampilan mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut akan semakin maksimal apabila diterapkan dengan metode pembelajaran yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *Flipbook*.

Pemilihan media *Flipbook* dikarenakan media tersebut menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga lebih menarik perhatian dan diharapkan dapat mempermudah siswa kelas IV dalam pemahaman materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi IPAS melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media *Flipbook* di SD Negeri Kanigoro 1”. Diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Ridwan, 2018) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian praktis yang dilakukan oleh guru untuk mengkaji permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian diikuti dengan tindakan nyata guna mengatasi permasalahan tersebut”. Menurut John Elliot (Djabba, 2020) bahwa PTK adalah

tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan professional.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengenali permasalahan pembelajaran, merancang solusi yang sesuai, serta menguji keberhasilannya langsung di dalam kelas. Sebagai metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan, PTK berlandaskan pada proses yang berkelanjutan. Melalui PTK, guru terdorong untuk secara mandiri mengevaluasi cara mengajarnya, berpikir kritis, dan terbuka terhadap perubahan atau penyesuaian. Tidak hanya berfokus pada kegiatan mengajar, PTK juga menuntut pemahaman yang mendalam dan cermat terhadap proses pembelajaran guna mendukung perubahan dan perbaikan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

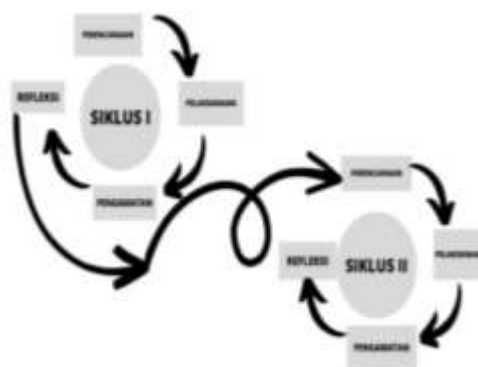
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran serta

merumuskan solusi untuk mengatasinya. Dalam pelaksanaannya, peneliti memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengamat sekaligus guru yang menjalankan pembelajaran berdasarkan modul yang telah dirancang sendiri. PTK terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun penjabaran dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:1) Perencanaan, yaitu tahap mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media ajar berdasarkan hasil observasi awal dan kesimpulan yang diperoleh;2) Pelaksanaan (eksekusi), merupakan tahap di mana guru yang juga bertindak sebagai peneliti mengimplementasikan modul dan media ajar dalam proses pembelajaran di kelas;3) Observasi, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh dari pembelajaran yang telah dilakukan;4) Refleksi, adalah tahap evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung. Hasil dari evaluasi ini menjadi acuan untuk memperbaiki kegiatan

pembelajaran pada siklus berikutnya (siklus II).

Data dari siklus I, termasuk hasil refleksinya, digunakan sebagai indikator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus selanjutnya. Skema siklus PTK pun digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 12 siswa kelas IV SDN Kanigoro 01 tahun ajaran 2024/2025, terdiri atas 6 laki-laki dan 6 perempuan, yang mengikuti siklus I dan siklus II secara penuh dengan perlakuan yang sama, dan dilaksanakan pada semester genap sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku.

Fokus utama penelitian adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal

evaluasi yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara objektif. Hasil analisis disusun dalam bentuk tabel dan grafik guna memperjelas visualisasi perkembangan hasil belajar antara siklus I dan siklus II

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV SDN Kanigoro 01 yang terletak di Jl. Ronggo Tohjoyo No. 12 Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun. Subjek penelitian yang digunakan merupakan siswa kelas IV dengan jumlah total 12 siswa, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. SDN Kanigoro mempunyai fasilitas yang mendukung, contohnya seperti kelas yang lengkap dan nyaman, halaman sekolah cukup luas dan layak digunakan untuk pembiasaan senam dan berolahraga.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan tanggal 15 Mei 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 22 Mei 2025. Sesuai dengan perencanaan setiap siklus diberikan soal tes tulis (pre test) dan pada akhir

siklus diberikan soal tes tulis (post test) pada siswa.

Penelitian ini dilakukan menjadi beberapa tahapan, Tahap Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II. Berdasarkan dari penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pra siklus sampai pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Pra Siklus

Pada tahap ini dilaksanakan sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL dengan bantuan media *Flipbook*. Peneliti melakukan pre test dengan memberikan tes soal IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya pada siswa kelas IV. Data hasil test menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tuntas dalam Pra Test, yang berarti mencapai 0 siswa atau 0% sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas dalam tes sebanyak 12 siswa atau 100%. Rata-rata nilai siswa adalah 44,2. Diketahui bahwa nilai KKM yang diterapkan oleh guru untuk siswa kelas IV adalah 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan dalam tes yang dilakukan masih belum mencapai target. Siswa yang memiliki pengetahuan awal yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran

karena mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Windayanti, 2023).

Siklus I

Pada tahap ini, Guru menjelaskan materi “Indonesiaku Kaya Budaya”. Kemudian guru mengajar menggunakan media *Flipbook* dengan menunjukkan permasalahan yang terjadi di sekeliling mereka yang dapat membantu siswa memahami informasi yang diberikan. Kemudian guru membagikan LKPD yang digunakan sebagai evaluasi kemampuan siswa dengan teliti. Namun, guru masih kurang berinteraksi dengan siswa sehingga mereka merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan pelajaran oleh guru. Selain itu, guru masih belum menguasai media *Flipbook*.

Hasil tes pada siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS untuk kelas IV dengan menerapkan model PBL telah mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai indikator pencapaian yang ditetapkan. Pada siklus I, terdapat 2 siswa atau 16% yang mencapai KKM (nilai tuntas), sedangkan 10 siswa

atau 84% sisanya tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 63,3, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah ≥ 75 , yang berarti untuk dianggap tuntas, minimal 75% dari siswa harus mencapai kriteria tersebut. Dengan fakta bahwa hasil pada siklus pertama, belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan penerapan pada siklus II untuk meningkatkan pencapaian belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan tertekan, sehingga mengurangi motivasi belajar dan prestasi akademik mereka (Shoimin, 2014).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti menyimpulkan perlunya evaluasi terhadap berbagai kekurangan yang muncul untuk diperbaiki pada tahap selanjutnya. Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain: masih ada siswa yang belum memahami cara penerapan model pembelajaran PBL yang didukung oleh media *Flipbook*, sebagian siswa masih terdistraksi oleh kebiasaan bermain dan berbicara di kelas, guru belum sepenuhnya mampu mengelola kelas dengan baik selama penerapan model PBL berbantuan media

Flipbook, pemahaman individu siswa masih rendah.

Siklus II

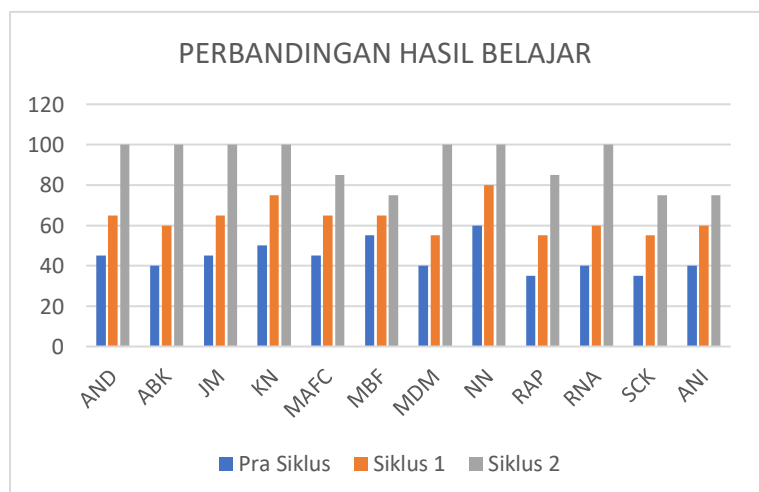
Pada tahap siklus II peneliti melakukan penyesuaian berikut berdasarkan data dari observasi dan refleksi siklus. 1) Merancang kembali modul ajar yang akan digunakan; 2) Mempersiapkan kembali media *Flipbook* beserta arahan yang lebih jelas dari penerapan sebelumnya; 3) Menyiapkan lembar evaluasi berupa posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS.

Pada kegiatan ini peneliti didampingi guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dibuat sesuai dengan kegiatan refleksi yang dilaksanakan saat ini. Guru menjelaskan materi “Indonesiaku Kaya Budaya” melalui media *Flipbook* dengan model pembelajaran PBL. Kemudian guru membagikan LKPD berupa soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Perbedaan pelaksanaan pada siklus II dengan siklus I adalah ketika guru melaksanakan kegiatan post test, siswa sangat antusias dan sudah terlihat peningkatan dari hasil belajar IPAS dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *Flipbook*.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPAS kelas IV setelah menerapkan model PBL dengan bantuan media *Flipbook*. Peningkatan tersebut telah melebihi indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Rata-rata nilai siswa pada setelah dilakukan tes siklus II mencapai 91,25, yang jauh di atas KKM 75 yang ditetapkan. Seluruh siswa, yaitu 12 siswa atau 100% mencapai ketuntasan dalam hasil belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas (0%).

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Alur	Rata-Rata Nilai	Persentase Kelulusan	Persentase Peningkatan
Pra Siklus	44,2	0%	
Siklus I	63,3	16%	16%
Siklus II	91,25	100%	84%



Grafik 1 Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar siswa, di mana siswa dianggap tuntas jika nilai mereka lebih tinggi dari KKM (75), maka dengan rata-rata nilai 91,25 atau 100% siswa tuntas, siklus II dapat dianggap berhasil. Siswa yang tidak mengalami hambatan belajar cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan memahami materi dalam waktu yang sesuai dengan target pembelajaran.(Shoimin, 2014). Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak perlu menerapkan siklus berikutnya karena tujuan penelitian telah tercapai dengan baik di siklus II.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap sebagai solusi yang efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik melalui kegiatan pemecahan masalah, sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Misla, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbantu media pembelajaran (Andriyani,

2021). Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS adalah *Flipbook*. Media *Flipbook* adalah jenis media pembelajaran yang berbeda dengan media lainnya, karena di dalam media tersebut dapat menggabungkan video, audio, dan animasi lainnya selain teks materi sehingga lebih menarik (Ariani, 2019).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Kanigoro 01 kelas IV dapat disimpulkan bahwa, penerapan model PBL dengan bantuan media *Flipbook* telah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil pretest dan posttest. Hasil belajar terlihat dari perubahan siswa setelah proses belajar, di mana siswa menjadi lebih memahami apa yang mereka pelajari daripada sebelumnya.

Dari hasil penerapan model pembelajaran PBL dengan bantuan media *Flipbook* pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kanigoro 01, menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa. Dari yang awalnya dalam pembelajaran pra siklus hasil belajar siswa masih sangat rendah dan semua siswa belum

memenuhi standart KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 75.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Kanigoro 01, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Flipbook* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berdiskusi secara kolaboratif. Sementara itu, media *Flipbook* yang memuat kombinasi teks, gambar, dan video mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Proses penelitian yang dilakukan melalui dua siklus menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana pada pra siklus tidak ada siswa yang tuntas (0%) dari siswa belum mencapai KKM, meningkat menjadi 16% pada siklus I, dan mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata nilai 91,25 pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II seperti penyempurnaan

modul ajar, penambahan konten dalam *Flipbook*, dan pengarahan yang lebih jelas turut berkontribusi terhadap keberhasilan ini. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL dengan bantuan media *Flipbook* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47.
<https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>
- Anggraeni, S. W. dkk. (2021). 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar [Development of Video-Based Interactive Learning Multimedia to Increase Learning Interest of Elementary School Students]. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327.
- Ariani Ina Kodi, M. N. (2019). Pengembangan Media Flipbook Fisika Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*.
- Djabba, R. (2020). Implementation of Cooperative Learning Model

- Jigsaw Type in Improving Students Science Learning Outcomes At Class V Sd Negeri. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 21–26.
- Endang Puji Astuti. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.177>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Jannah, S. R. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK: PERSPEKTIF DOMAIN PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpk.v3i1.316>
- Misla, & M. (2020). *Penerapan model Problem Based Learning dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik*.
- Nafiah, N., Ghufro, S., Hartatik, S., Mariati, P. & R. A. (2023). The effect of flipbook-based digital books on elementary school students' interest in learning. *World J Educ Technol Curr Issue*, 15(4), 342–354.
<https://doi.org/doi:doi.org/10.18844/wjet.v15i4.7833>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Misykat*. 3(1), 171–187.
- Ridwan Abdullah Sani, D. (2018). 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. PT. Adi Mahasatya.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2021). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(4), 69–72.